

PKM Buku Saku Pendampingan Anak Korban Bencana Di Masa Pandemi Covid-19

Haerani Nur¹, Eka Sufartianingsih Jafar²

^{1,2}Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar
Email: ekasjafar@unm.ac.id

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Komunitas (PKM) ini adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sulawesi Barat. Masalahnya adalah: (1) BPBD memiliki tugas untuk melayani masyarakat yang terdampak bencana (2) BPBD kurang dapat berperan optimal dalam pendampingan psikologis pasca bencana, (3) Kurangnya penanganan psikis pasca bencana membuat masih banyak anak-anak merasa trauma, dan (4) Orangtua belum optimal dalam mendampingi anak pasca bencana karena belum mengetahui pendampingan psikologis anak setelah terjadi bencana. Sasaran eksternal adalah Pembuatan Buku Saku Pendampingan Anak Korban Bencana di Masa Pandemi Covid-19 yang praktis, aplikatif, mudah dipahami sehingga dapat membantu peran BPBD dalam pendampingan anak secara psikologis pasca bencana gempa bumi dan bencana alam lainnya. Metode yang digunakan adalah: tahap persiapan yaitu analisis kebutuhan dan perancangan outline buku berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tahap pelaksanaan yaitu penyusunan buku, uji coba, dan revisi, tahap evaluasi yaitu sosialisasi dan penyelesaian buku berdasarkan hasil sosialisasi. Hasil yang dicapai adalah (1) mitra dapat terbantu perannya dalam pendampingan psikologis anak korban bencana di Sulawesi Barat, (2) anak yang terdampak bencana mendapatkan pendampingan psikologis untuk mencegah maupun mengatasi trauma pasca bencana (3) Orangtua memiliki referensi yang praktis, aplikatif dalam mendampingi anak pasca bencana (4) Adanya buku saku pendampingan orangtua dan anak korban bencana yang dapat digunakan oleh masyarakat Sulawesi Barat dan masyarakat luas.

Kata kunci: buku saku, pendampingan, anak, korban bencana, covid-19

I. PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan bermitra dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), yang beralamat di Jl. Abdul Malik Pattana Endeng, Rangsang, Kec. Simboro dan Kepulauan, Kab. Mamuju, Prov. Sulawesi Barat.



Gambar 1. BPBD Prov. Sulawesi Barat Mitra PKM



Gambar 2. Spanduk kegiatan PKM

Indonesia adalah salah satu Negara yang rawan bencana. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat telah terjadi sebanyak 657 bencana alam, periode 1 Januari hingga 1 Maret 2021. Sebanyak 12 kejadian gempa bumi, 58 kejadian kebakaran hutan dan lahan, satu peristiwa kekeringan, 304 kejadian banjir, 130 kejadian tanah lonsor, 141 peristiwa puting beliung, dan 11 kejadian gelombang pasang atau abrasi (<https://www.antaraneews.com>, diakses tanggal 17 Maret 2021)

Bencana alam selalu menimbulkan dampak yang besar, baik kerusakan fisik bahkan korban jiwa. Pada tanggal 15 Januari 2021, gempa bumi menengcang wilayah Kabupaten Mamuju dan Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Basnas mencatat korban meninggal dunia akibat gempa bumi itu berjumlah 105 orang, yakni sebanyak 95 orang di Kabupaten Mamuju dan 10 orang di Kabupaten

Majene,, sementara jumlah korban luka-luka akibat gempa bumi di Kabupaten Mamuju dan Kabupaten Majene sebanyak 3.369 orang. Kemudian, 89.524 orang terdampak dan terpaksa mengungsi di sejumlah titik pengungsian (<https://sulsel.inews.id>, diakses tanggal 17 Maret 2021).

Menyaksikan kejadian bencana alam merupakan hal traumatis bagi semua orang, terutama bagi anak-anak. Pada sejumlah artikel penelitian telah menunjukkan bahwa anak penyintas bencana alam mengalami, khususnya gempa bumi mengalami gejala kecemasan dan berisiko mengalami gangguan jiwa sehingga memengaruhi kehidupannya (Thoyibah, dkk, 2019; Dwidiyanti, Hadi, Wiguna, Ningsih, 2018; Hanifah dan Pratiwi, 2020). Selain kecemasan, anak korban bencana alam juga memiliki potensi mengalami gejala *post-traumatic stress disorder* (PTSD) dan stres pascatrauma (Rahmadian, Rusmana, dan Downs, 2016).

Suryatningsih (2018) dalam penelitian pada anak-anak korban gempa bumi di Lombok mengemukakan bahwa anak memiliki kecenderungan mengalami trauma mental lebih besar daripada dampak fisik. Hal ini sangat tergantung pada besarnya dampak yang dialami anak misalnya kehilangan orangtua, pendidikan, teman, bahkan kehilangan keceriaan masa kanak-kanak dan masa depannya. Selain itu, usia perkembangan juga memengaruhi reaksi individu terhadap situasi yang dialaminya. Anak usia sekolah memiliki potensi yang lebih besar mengalami dampak yang lebih berarti setelah menyaksikan kejadian bencana (Purnamasari, 2019).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bencana alam, khususnya gempa bumi sangat membekas bagi anak dan dapat menimbulkan dampak yang sangat besar bagi kehidupan anak. Oleh karena itu, sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mencari solusi baik itu untuk mencegah ataupun mengatasinya. Berdasarkan sejumlah hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa upaya preventif yang telah banyak dilakukan untuk mengurangi dampak bencana alam pada anak adalah dengan memberikan edukasi atau pelatihan mitigasi bencana, yang dikemas sesuai dengan tahapan usia perkembangan anak (Putra, 2014; Dewi, 2019).

Gempa bumi yang terjadi di Provinsi Sulawesi Barat terkategori cukup besar dengan kekuatan 6,3 Magnitudo. Dampak yang ditimbulkannya sangat besar dan juga terjadi di tengah wabah covid-19 menyebabkan situasi

menjadi semakin sulit. Berdasarkan hasil pengamatan dan penggalian data awal, diketahui bahwa salah satu lokasi yang terdampak cukup berat Desa Kabiraan.

Sampai saat ini juga mengalami kesulitan untuk melakukan komunikasi, dikarenakan saat ini tidak adanya sama sekali sinyal internet yang memudahkan komunikasi. Kegiatan pembelajaran *online* pun tidak bisa terlaksanakan, sehingga anak-anak masih kesulitan untuk kembali menjalani aktivitas pendidikan seperti biasanya. Terlebih lagi, hampir semua bangunan hancur lebur akibat gempa, termasuk bangunan-bangunan sekolah. Saat ini, masih sangat kurangnya penanganan psikis di daerah tersebut membuat masih banyak anak-anak merasa trauma terhadap pengalaman yang dialaminya. Di sisi lain, orangtua juga belum dapat berperan optimal karena tidak tahu bagaimana cara melakukannya.

Salah satu edukasi yang bisa diberikan dan dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas adalah dalam bentuk buku bacaan. Pada dasarnya, kemendikbud dan kemenkes telah menerbitkan beberapa buku petunjuk pendampingan anak, namun dikemas dalam bentuk yang belum cukup aplikatif. Oleh karena ini, PKM Buku Saku Pendampingan Anak Korban Bencana di Masa Pandemi Covid-19 ini diharapkan menjadi salah satu solusi yang dapat membantu orangtua dalam mengatasi kesulitan dalam mendampingi anak.

Salah satu instansi yang aktif melayani masyarakat korban bencana alam adalah BPBD. Hanya saja, dalam melaksanakan perannya, BPBD Provinsi Sul-Bar memiliki keterbatasan. Hal ini disebabkan oleh BPBD harus menangani segala hal yang terjadi, sehingga terkadang terkesan tidak cukup optimal. PKM Buku Saku Pendampingan Anak Korban Bencana di Masa Pandemi Covid-19 ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang dapat membantu peran BPBD dalam pendampingan anak korban gempa bumi, dan juga bencana alam secara umum.

Kondisi UKM mitra sebagai berikut:

- a. BPBD memiliki tugas untuk melayani masyarakat yang terdampak bencana.
- b. BPBD kurang dapat berperan optimal dalam pendampingan psikologis pasca bencana
- c. Kurangnya penanganan psikis pasca bencana membuat masih banyak anak-anak merasa trauma.
- d. Orangtua belum optimal dalam mendampingi

anak pasca bencana karena belum mengetahui pendampingan psikologis anak setelah terjadi bencana.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu mitra kurang dapat menjalankan peran optimal dalam pendampingan psikologis anak pasca bencana, sehingga dapat meningkatkan potensi terjadinya trauma pasca bencana pada anak-anak dan orangtuanya. Buku saku yang praktis, aplikatif, mudah dipahami dengan tampilan yang menarik, diharapkan dapat memberikan informasi terkait penanganan anak korban bencana. Selain itu, bentuknya yang berupa buku, memungkinkan untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas.

Penyusunan buku ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang akan dijelaskan secara detail pada metode pelaksanaan. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran buku saku ini sesuai dengan kebutuhan orangtua agar dapat mengatasi kesulitannya dalam mendampingi anak-anak korban gempa. Dengan demikian anak-anak korban gempa dapat difasilitasi untuk mampu mengatasi dampak psikologis yang dialaminya.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

PKM Buku Saku Pendampingan Anak Korban Bencana di Masa Pandemi Covid-19, dalam pelaksanaannya meliputi beberapa tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun tahapan yang dimaksud diuraikan sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Analisis kebutuhan
 - b. Merancang *outline* buku berdasarkan hasil analisis kebutuhan
2. Pelaksanaan
 - a. Penyusunan buku
 - b. Ujicoba
 - c. Revisi
3. Evaluasi

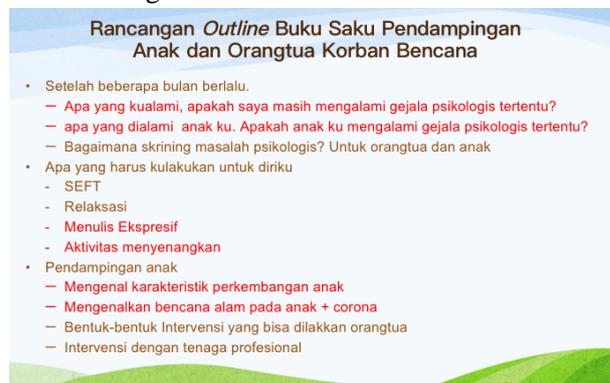
Dilakukan melalui survei untuk mengetahui pendapat orangtua terhadap buku saku yang telah disusun

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan dengan melakukan wawancara terhadap beberapa orangtua yang mengalami

kesulitan dalam mendampingi anak pasca gempa bumi yang terjadi di Sulawesi Barat. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan diperoleh data bahwa terdapat beberapa orangtua yang anaknya mengalami gejala psikologis tertentu yang berkaitan dengan situasi bencana seperti anak merasa takut, menangis, dan berteriak saat terjadi hujan dan petir di malam hari, karena situasi tersebut mirip dengan situasi saat gempa terjadi. Orangtua merasa bingung dengan kondisi anaknya dan belum mengetahui cara yang tepat dalam mendampingi anak secara psikologis setelah terjadinya bencana. Setelah analisis kebutuhan dilakukan, tahap selanjutnya adalah merencanakan *outline* Buku Saku berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan. Adapun *outline* nya adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Merancang *Outline* Buku Saku Pendampingan Anak berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan

B. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini tim pengabdian menyusun buku berdasarkan *outline* yang telah dirancang. Setelah disusun dan konten buku dilengkapi, kemudian dilakukan proses editing oleh tim editor buku agar desain buku dibuat lebih interaktif dan menarik. Buku dibuat dalam bentuk digital, dilengkapi dengan tautan video dan aktivitas-aktivitas menarik yang bisa dilakukan oleh orangtua bersama anak. Berikut adalah desain buku saku yang telah dibuat:



Gambar 4. Sampul Buku Saku Pendampingan Anak

DAFTAR ISI

REFLEKSI DAN SKRINING

- 2 Refleksi
- 5 Wajah Perasaan Saya
- 6 Pekan Emosi Saya
- 8 Pengalaman Orangtua
- 11 Pengalaman Anak
- 13 Cerita Tentang Bencana
- 15 Parameter Skrining Anak
- 19 Tips Menggunakan Indikator Perkembangan Anak

REFLEKSI & AKTIVITAS MENYENANGKAN

- 21 Relaksasi Orangtua
- 25 Aktivitas Menyenangkan Untuk Orangtua
- 26 Aktivitas Menyenangkan Untuk Anak

BENCANA ALAM & INTERVENSI

- 28 Definisi & Jenis-Jenis Bencana Alam
- 30 Pandemi COVID-19
- 32 Intervensi yang Dapat Dilakukan Orangtua
- 33 Intervensi Oleh Tenaga Ahli

Gambar 5. Daftar Isi Buku Saku Pendampingan Anak

Setelah penyusunan buku saku pendampingan anak rampung, kemudian dilakukan uji coba ke beberapa orangtua untuk membaca buku tersebut dan melakukan revisi buku saku berdasarkan saran dari orangtua dalam proses uji coba.

C. Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan evaluasi dan sosialisasi buku saku pada orangtua dan guru. Kegiatan sosialisasi dan evaluasi ini dihadiri oleh 30 orangtua yang mayoritas berprofesi sebagai guru dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA. Kegiatan ini dilakukan secara *blended* yaitu perpaduan antara

luring dan daring, sesi sosialisasi Buku Saku Pendampingan Anak dan Orangtua Korban Bencana dilakukan secara daring via zoom dan ditampilkan pada layar di hadapan peserta dengan mempresentasikan latar belakang penyusunan buku saku dan sosialisasi isi/konten dari Buku Saku. Buku Saku telah dibagikan secara digital kepada seluruh peserta sebelum sesi sosialisasi dimulai. Peserta tampak sangat antusias, dilihat dari banyaknya peserta yang mengapresiasi dan memberi saran untuk perbaikan buku saku ini, sebelum difinalisasi. Setelah sesi sosialisasi, kemudian dilakukan evaluasi dengan membagikan form kuesioner secara luring pada peserta. Berikut adalah contoh kuesioner yang telah diisi oleh peserta:

Lembar Evaluasi Buku Saku Pendampingan Anak
Korban Bencana di Masa Pandemi Covid-19

Nama : Nasmah, S-Pd
Usia : 45 tahun
Pekerjaan : guru honorer
Alamat : Lingsi, Salabere
No.telepon : No-wa : 085 230 694 024

Isilah Lembar berikut dengan memberi tanda checklist (✓) pada pilihan yang sesuai

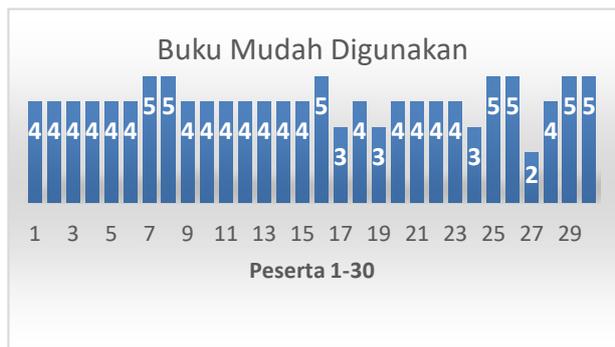
| Aspek Evaluasi | 1 (Sangat Tidak Setuju) | 2 (Tidak Setuju) | 3 (Cukup Setuju) | 4 (Setuju) | 5 (Sangat Setuju) |
|---|--|---------------------|---------------------|---------------|----------------------|
| 1. Apakah buku saku ini sesuai dengan kebutuhan orangtua untuk mendampingi anak pasca bencana | | | | ✓ | |
| 2. Apakah buku saku ini mudah digunakan | | | | ✓ | |
| 3. Apakah buku saku ini menarik bagi Anda | | | | ✓ | |
| 4. Tuliskan kesan Anda terhadap buku saku ini | Buku saku ini sangat bermanfaat karena dapat membantu pendidik dan orang tua dalam mengetahui perkembangan anak, sehingga dapat menentukan cara untuk mengatasi masalah setelah terjadi bencana. | | | | |
| 5. Tuliskan saran Anda untuk buku saku ini | Diharapkan dapat memberikan inspirasi dan semangat untuk korban bencana. | | | | |

Gambar 6. Lembar Evaluasi Orangtua

Secara umum hasil evaluasi dari seluruh peserta digambarkan pada beberapa grafik berikut ini:



Grafik 1. Kesesuaian Buku dengan Kebutuhan Orangtua



Grafik 2. Kemudahan Buku untuk digunakan



Grafik 3. Desain dan Isi Buku Menarik



Gambar 7. Pelaksanaan Sosialisasi Buku Saku Pendampingan Anak



Gambar 8. Pengisian Lembar Evaluasi oleh Peserta

IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Mitra dapat terbantu perannya dalam pendampingan psikologis anak korban bencana di Sulawesi Barat.
- b. Mitra mendapatkan referensi acuan untuk digunakan dalam pendampingan dan rehabilitasi psikososial anak korban gempa,
- c. Mitra memiliki referensi untuk membantu orangtua dalam mendampingi anak pasca terjadinya bencana.
- d. Anak yang terdampak bencana mendapatkan pendampingan psikologis untuk mencegah maupun mengatasi trauma pasca bencana.
- e. Orangtua memiliki referensi yang praktis, aplikatif dalam mendampingi anak pasca bencana.
- f. Adanya buku saku pendampingan orangtua dan anak korban bencana yang dapat digunakan oleh masyarakat Sulawesi Barat dan masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang

telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB catat terjadi 657 bencana hingga 1 Maret 2021 di Indonesia. <https://www.antaraneews.com/berita/2022132/bnpb-catat-terjadi-657-bencana-hingga-1-maret-2021-di-indonesia>. Diakses tanggal 17 Maret 2021
- Dewi, R. S. (2019). Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 68-77.
- Data Terkini, Gempa Sulbar M6,2 Tewaskan 105 Orang dan 89.524 Mengungsi. <https://sulsel.inews.id/berita/data-terkini-gempa-sulbar-m62-tewaskan-105-orang-dan-89524-mengungsi>. Diakses tanggal 17 Maret 2021
- Dwidiyanti, M., Hadi, I., Wiguna, R. I., & Ningsih, H. E. W. (2018). Gambaran risiko gangguan jiwa pada korban bencana alam gempa di Lombok Nusa Tenggara Barat. *Holistic Nursing and Health Science*, 1(2), 82-91.
- Hanifah, U. N., & Pratiwi, A. (2020). Description of Children's Anxiety with Post Traumatic Stress Disorder as the Impact of Natural Disasters Tornado. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 173-184.
- Harsono, Y. T., Nurmalitasari, F., & Retnowati, S. (2020). Pengaruh dukungan sosial terhadap pertumbuhan pasca trauma pada korban difabel akibat bencana gempa. *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*.
- Krisnanto, P. D. (2019, April). Pemberian Art Therapy untuk Menurunkan Kecemasan Korban Gempa Bumi pada Anak di Wilayah Lombok Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* (Vol. 1, No. 1).
- Pramardika, D. D., Hinonaung, J. S. H., Mahihody, A. J., & Wuaten, G. A. (2020). Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Trauma Healing Pada Anak Korban Bencana Alam. *Faletahan Health Journal*, 7(02), 85-91.
- Purnamasari, I. (2016). Perbedaan reaksi anak dan remaja pasca bencana. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 3(1), 49-55.
- Putra, H. P. (2014). PELATIHAN MITIGASI BENCANA KEPADA ANAK ANAK USIA DINI. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 3(2), 115-119.
- Rahmadian, A. A., Rusmana, N., & Downs, L. L. (2016). Prevalensi PTSD dan Karakteristik Gejala Stres Pascatrauma Pada Anak dan Remaja Korban Bencana Alam. *Edusentris*, 3(1), 1-17.
- Sagita, D. D., & Fairuz, S. U. N. (2019). MENJEMPUT SENYUMAN: DUKUNGAN PSIKOSOSIAL ANAK-ANAK KORBAN BENCANA TSUNAMI DI ANYER. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 111-118.
- Sagita, D. D., & Hariyati, T. (2019). Pendampingan Psikososial Anak dan Remaja Pasca Bencana di Palu, Sulawesi Tengah. *Prosiding Abdimasmu*, 1(1), 71-78.
- Suryatningsih, H. (2018, September). Dampak Gempa Bumi Lombok Terhadap Prilaku Anak. In *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala* (pp. 262-268).
- Thoyibah, Z., Dwidiyanti, M., Mulianingsih, M., Nurmayani, W., & Wiguna, R. I. (2019). Gambaran dampak kecemasan dan gejala psikologis pada anak korban bencana gempa bumi di Lombok. *Holistic Nursing and Health Science*, 2(1), 31-38.